

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri lagi, sistem perekonomian dari setiap negara saat ini saling berhubungan dan mempunyai tingkat ketergantungan yang mutualis. Dalam kondisi ini perekonomian negara akan berdampak terhadap perkembangan perekonomian dari negara lain, yang nantinya akan berdampak pada perkembangan perekonomian dunia secara menyeluruh. Terlebih di era globalisasi yang terjadi seperti saat ini ditambah dengan adanya perdagangan bebas, yang memudahkan setiap orang baik secara individu maupun organisasi dalam melakukan perdagangan atau memasarkan produknya. Semakin pesatnya perkembangan dunia usaha dan canggihnya ilmu teknologi, peranan penting pasar modal adalah untuk menunjang mobilitas dan pembangunan atau meningkatkan ekonomi suatu negara.

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi. Portofolio adalah bentuk dari investasi yang dilakukan investor di pasar modal, yang nantinya akan sesuai dengan risiko yang akan ditanggung bersama dengan tingkat pengembalian dari return. Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian *retrun* yang sesuai dengan harapan, dan diharapkan pengembalian yang diperoleh lebih besar dari modal yang di investasikan.

Pasar modal dalam perpektif luas merupakan tempat bagi pihak-pihak yang membutuhkan cadangan atau modal jangka panjang dari wilayah lokal yang lebih luas. Pemerintah dan swasta merupakan pihak yang memerlukan

dana. Investor juga bisa berasal dari masyarakat luas. Saham atau surat utang adalah bentuk dari modal jangka panjang yang ditawarkan kepada masyarakat pada umumnya. Saham merupakan surat bukti kepemilikan penyertaan modal yang dimiliki untuk suatu perusahaan. Sedangkan surat utang memiliki berbagai bentuk, antara lain : obligasi, Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Obligasi Ritel Indonesia. Bursa saham merupakan pasar modal dalam arti sempit, karena sebagai sarana untuk untuk melakukan perdagangan efek kepada investor. Pasar modal hanya dapat melakukan transaksi saat perusahaan tersebut *go public* atau perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO). Setelah IPO usai, selesai sudah kegiatan pasar modal. Sedangkan bursa efek akan melakukan perdagangan efek setiap hari. Secara umum pasar modal tempat bertemunya permintaan dan penawaran dalam instrumen keuangan untuk jangka panjang, yang terjadi lebih dari 1 (satu) tahun.

Pasar modal sendiri di Indonesia sudah ada sejak masa penjajahan pemerintah kolonial Belanda. Perdagangan saham dimulai ketika bursa berdiri yaitu di Batavia (Jakarta) pada 14 Desember 1912. Bursa Batavia tersebut memperdagangkan saha-saham dari perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, dengan penyelenggaranya adalah *Verreninging Voor de Effectenhandel*, yang merupakan cabang dari *Amsterdamse Effectenbuerus*. *Capital market* (pasar modal) adalah tindakan yang mempersatukan pihak-pihak yang memiliki dukungan yang melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana berwirausahaan dengan individu-individu yang membutuhkan cadangan.

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal memiliki dua kapasitas yaitu ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan kantor untuk memindahkan aset dari *lender* ke *borrower*. Fungsi ini, sebenarnya telah dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Bedanya..pasar modal hanya memperdagangkan dana jangka panjang saja. Fungsi keuangan ini, dilaksanakan dengan menyiapkan dana yang dibutuhkan tanpa terlibat dengan pemilik aktiva riil untuk melaksanakan investasi. Perbedaan antara fungsi ekonomi dan keuangan ini sering kali tidak jelas. Pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2011:2) adalah pasar modal yang terdiri dari dua kata yaitu pasar dan modal, sehingga pasar modal dapat diartikan sebagai tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 pasar modal adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Yang berkaitan dengan efek yang diperdagangkan adalah perusahaan *go public* yang menerbitkan efek. Sedangkan, menurut keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/1990 dalam Sutrisno (2012:300) pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, yang ada di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, dan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah tempat

dimana bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dan memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2013:13). Pemerintah dan pihak swasta menerbitkan instrumen keuangan dalam pasar modal yang biasa diperjualbelikan dalam jangka panjang. Dua fungsi pasar modal yang memiliki peranan penting untuk perekonomian suatu negara, yaitu pertama sebagai tempat atau sarana bagi pendanaan usaha dan pendanaan perusahaan untuk mendapat dana dari investor. Pasar modal memperoleh dana dari penyandang dana yang dapat digunakan untuk kemajuan usaha, pengembangan, tambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua masyarakat menjadikan pasar modal sebagai sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Oleh karena itu, masyarakat dapat menggunakan menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Sejak deregulasi pada tahun 1998 pasar modal Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada tahun 1998 emiten hanya berjumlah 24 saja, dan pada tahun 2012 menjadi 588 emiten atau bertambah 24 emiten pertahun. Nilai emisi saham sampai akhir Agustus tahun 2012 mencapai Rp 569,3 triliun. Kapasitas pasar sudah mencapai nilai Rp 3.844 triliun, dengan obligasi swasta sebesar Rp 304,4 triliun dan obligasi negara sebesar Rp 802,8 triliun dan jumlah anggota bursa mencapai 125. Nilai transaksi perdagangan antar 2 sampai 5 triliun setiap hari. Kinerja saham Indonesia mendapat peringkat terbaik se-Asia Pasifik. Indeks harga saham juga terus meningkat selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2008 berada di posisi 1.355 dan menjadi 4300 pada tahun 2012. Jumlah reksa dana mencapai 688 jenis dengan nilai NAB sebesar

Rp 175 triliun. Jumlah pemegang reksa dana mencapai 502.518 pihak dengan jumlah unit penyertaan sampai 107 miliar. Sejak tahun 2012 teknologi perdagangan dan perangkat peraturan bursa efek di Indonesia sudah sangat maju dan bertaraf internasional. Pedagangan sudah terkomputerisasi dan dapat melakukan *remote trading*, perdagangan dilakukan secara *scripless* dan sudah *online* serta penyelesaian transaksi sudah secara *over booking* melalui *central clearing* dan harta nasabah sudah disimpan dalam *central custodian* atas nama rekening nasabah. Nasabah dapat melakukan *margin trading* atau *short selling* dengan fasilitas *lending and borrowing*.

Dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor dan analis akan mengikuti perkembangan peristiwa yang terjadi di penjuru dunia, yang menurut mereka mampu membuat kondisi pasar modal menjadi naik atau menurun untuk bisa melakukan investasi. Investasi dapat dilakukan di sektor riil dan finansial, investasi yang dilakukan di sektor riil dengan membeli emas, tanah atau aset lainnya. Sedangkan di sektor finansial dapat dilakukan di pasar modal, investor bisa memilih beberapa investasi yang terdapat di pasar modal antara lain adalah investasi saham, obligasi, surat utang negara dan lain-lain. Pemerintah dan swasta yang menerbitkan instrumen keuangan jangka panjang yang ada di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer, selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (Hartono, 2010:33). Hal ini dapat menunjukkan bahwa pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, karena di dalam pasar modal mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana, sehingga nantinya

akan menciptakan alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih sendiri alternatif investasi yang akan memberikan keuntungan yang optimal.

Maka dari itu perlu adanya pengujian terhadap informasi yang baru saja masuk atau diterima yang bisa berpengaruh terhadap reaksi pasar merupakan bentuk dari pengujian *event study*. Awalnya pengujian *event study* berfokus pada masalah-masalah internal yang dialami oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, pengumuman pembagian deviden dan *stock split*. Sekarang, perkembangan terhadap pengaplikasian metode *event study* mengalami perkembangan yang pesat, dimana pengujiannya tidak terbatas pada *corporate event* saja, tetapi juga menguji aspek makro ekonomi, politik hingga keuangan. Ditambah lagi dengan banyak penelitian yang berbasis pada *event study* yang mengambil keterkaitan antara perubahan harga saham dengan berbagai peristiwa atau informasi yang tidak berkaitan dengan aktivitas ekonomi, hal ini menunjukkan makin terintegrasinya peran pasar modal dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Jogyanto (2013), *event study* adalah studi yang nantinya digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Abnormal return* dan *trading volume activity* merupakan reaksi pasar yang akan diuji. Penelitian *event study* dilakukan untuk menguji efisiensi dari suatu peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan aktivitas ekonomi maupun non ekonomi. *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang dengan maksud untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman

tersebut (Hartono, 2010:555). *Event study* (studi peristiwa) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk melihat kandungan informasi dari suatu pengumuman yang nantinya bisa digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2013).

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Informasi dari suatu peristiwa nantinya diwujudkan *event study* akan dipublikasikan oleh emiten, pemerintah maupun swasta. Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa pengujian dari kandungan informasi akan digunakan untuk melihat reaksi pasar atas pengumuman tersebut. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Secara definisi *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*), yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* ini dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman (Hartanto, 2014). Untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu pengumuman atau peristiwa dilakukan pengujian terhadap kandungan dari informasi tersebut. Diharapkan akan terjadi reaksi terhadap pasar apabila suatu

pengumuman mengandung informasi, perubahan harga dari sekuritas menunjukkan adanya reaksi terhadap pasar, reaksi pasar tersebut dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* (Hartanto, 2014).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *abnormal return* yang telah dilakukan di Indonesia, antara lain dilakukan oleh Putra & Dewi (2013), menggunakan pengumuman *right issue*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perubahan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* (Putra & Dewi, 2013). Juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Pandansari (2016), yang menggunakan peristiwa bom Plaza Sarinah (Rahmawati & Pandansari, 2016). Cheng & Christiawan (2011), menggunakan pengungkapan *corporate social responsibility*, hasil penelitiannya menunjukkan adanya perubahan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengungkapan *corporate social responsibility* (Cheng & Christiawan, 2011). Sedangkan Hanafie & Diyan (2016), menggunakan pengumuman *stock split* untuk melihat *abnormal return*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* (Hanafie & Diyan, 2016). Pamungkas et al., (2015) yang menggunakan pemilu Presiden Indonesia tahun 2014, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar modal bereaksi terhadap peristiwa di luar kegiatan ekonomi yang berskala nasional (Pamungkas et al., 2015).

Penelitian ini dimaksud untuk melihat kandungan informasi dari pengumuman Transaksi Perdagangan Indonesia-China Menggunakan Rupiah-Yuan yang membuat pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut.



Diharapkan akan terjadi reaksi ketika pasar menerima pengumuman yang mengandung informasi yang akurat. Reaksi pasar bisa diukur dengan melihat perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Perubahan harga saham, perubahan *return* saham, perubahan *return* pasar yang menunjukkan pasar bereaksi mencakup kandungan *abnormal return*. Investor akan menikmati atau memperoleh *abnormal return* jika pengumuman yang dipublikasikan mempunyai kandungan informasi di dalamnya. Begitu juga sebaliknya, investor tidak akan menikmati atau memperoleh *abnormal return* jika pengumuman yang dipublikasikan tidak mempunyai kandungan informasi di dalamnya. Selain *abnormal return*, reaksi pasar juga ukur dengan melihat pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal menggunakan volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan mencerminkan keputusan investasi oleh investor sebab menunjukkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

## **B. Perumusan Masalah**

- a. Apakah pasar modal akan bereaksi terhadap peristiwa pengumuman transaksi perdagangan Indonesia-China menggunakan Rupiah-Yuan?
- b. Apakah ada perbedaan reaksi pasar antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman transaksi perdagangan Indonesia-China menggunakan Rupiah-Yuan pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman transaksi perdagangan Indonesia-China menggunakan Rupiah-Yuan.
- b. Menganalisis perbedaan reaksi pasar antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman transaksi perdagangan Indonesia-China menggunakan Rupiah-Yuan pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang reaksi pasar modal di Indonesia terhadap peristiwa atau pengumuman yang terjadi dan dijadikan pengaplikasian secara nyata terhadap ilmu yang telah diperoleh saat melakukan perkuliahan.

- b. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau rujukan untuk menambah pemahaman tentang reaksi pasar modal di Indonesia terhadap suatu peristiwa atau pengumuman.

- c. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menerapkan strategi investasi yang tepat sehingga dapat mengalokasikan dana dengan efisien